

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT BARAWAJA**

Diajukan Oleh:

**CAKRA YUDHA MAMARASI**

4518012053



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada  
PT Barawaja

Nama Mahasiswa : Cakra Yudha Mamarasi

Stambuk/NIM : 4518012053

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT Barawaja

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Sukmawati, SE., M.Si Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Mengetahui Dan Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Manajemen

Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM

Ahmad Jumarding, SE., MM

Tanggal Pengesahan

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cakra Yudha Mamarasi  
Nim : 4518012053  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Barawaja

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 20 Agustus 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Cakra Yudha Mamarasi

## KATA PENGANTAR

Ucapan puji dan syukur Alhamdulillah penulis hanturkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan juga karunia-Nya, dan tak lupa juga kita salam dan shalawat hanya tercurah pada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Barawaja”**.

Selama Menjalankan proses belajar dan melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini,, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, saran dan juga kritik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada Orang Tua tercinta, Ayahanda “Marnes Mamarasi” beserta Ibu Tercinta “Intan”

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mebantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si
2. Bapak Dr. Haeruddin Saleh, SE., M.Si selaku *Vice Rector for Academic and Student Affairs*
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

4. Ahmad Jumarding, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Ibu Dr. Sukmawati Marjuni.SE., M.Si dan Bapak Dr. H.A.Arifuddin Mane, SE., M.Si.,SH., MH sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, dan juga memberikan saya motivasi serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya
7. Para staf akademik Fakultas Ekonomi yang sudah membantu penulis dalam urusan akademik.
8. Kepada Pimpinan dan Karyawan Yayasan Bosowa Bina Insani Bogor,atas izin yang diberikan dan segala bantuan serta kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.
9. Kepada Sahabat Saya Andi Rahmat dan Nurhidayah yang selalu dan memberikan semangat.
10. Kepada teman kuliah saya yang juga selalu mendukung dan menemani dalam menyusun skripsi ini yang pertama ,Annisa Putri Amalia,Ryan Maulana Saputra,Hasna Sri Wahyuli,Carlin Kanan,Indryani Fatiha ruslan,St.Puan Maharani,Firda Aprilia,dan Andi Rafly Batara sava.
11. Kepada Farahsita Nur Permata yang Selalu mensupport saya selama masa perkuliahan ini dan selalu menemani menyelesaikan skripsi saya. Love u!

12. Dan terakhir saya berterimakasih kepada diriku sendiri yang bisa berjuang menyelesaikan skripsi ini dan bisa berada di akhir perkuliahan.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 20 Agustus 2022  
Penulis

**Cakra Yudha Mamarasi**

## ABSTRAK

Cakra Yudha Mamarasi. 2022. Skripsi. Pengaruh Biaya Operasional terhadap profitabilitas pada PT Barawaja dibimbing oleh Sukmawati Marjuni, dan Arifuddin Mane.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui apakah efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barawaja .

Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis ROA ROE menunjukkan bahwa : *return on assets* pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,48%, hal ini karena penurunan laba yang disebabkan oleh covid-19 Pada tahun 2021, *return on assets* mengalami penurunan menjadi 0,10%, hal Ini dikarenakan menurunnya laba yang disebabkan oleh covid-19 dan *return on equity* pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,75%, hal ini karena menurunnya laba. Pada tahun 2020, *return on equity* juga mengalami peningkatan menjadi 0,16%.

**Kata Kunci:** Biaya Operasional, Profitabilitas

## **ABSTRACT**

*Chakra Yudha Mamarasi. 2022. Thesis. The effect of Operating Costs on profitability at PT Barawaja was guided by Sukmawati Marjuni, and Arifuddin Mane.*

*The objectives of this study are: 1) To find out whether operational cost efficiency affects profitability at PT Barawaja .*

*He results of this study using the ROA ROE analysis method show that: return on assets in 2020 has decreased to 0.48%, this is due to a decrease in profit caused by covid-19 In 2021, return on assets has decreased to 0.10% This is due to the decline in profits caused by covid-19 and the return on equity in 2020 has decreased to 0.75%, this is due to declining profits. In 2020, the return on equity also increased to 0.16%.*

**Keywords:** *Operating Costs, Profitability*



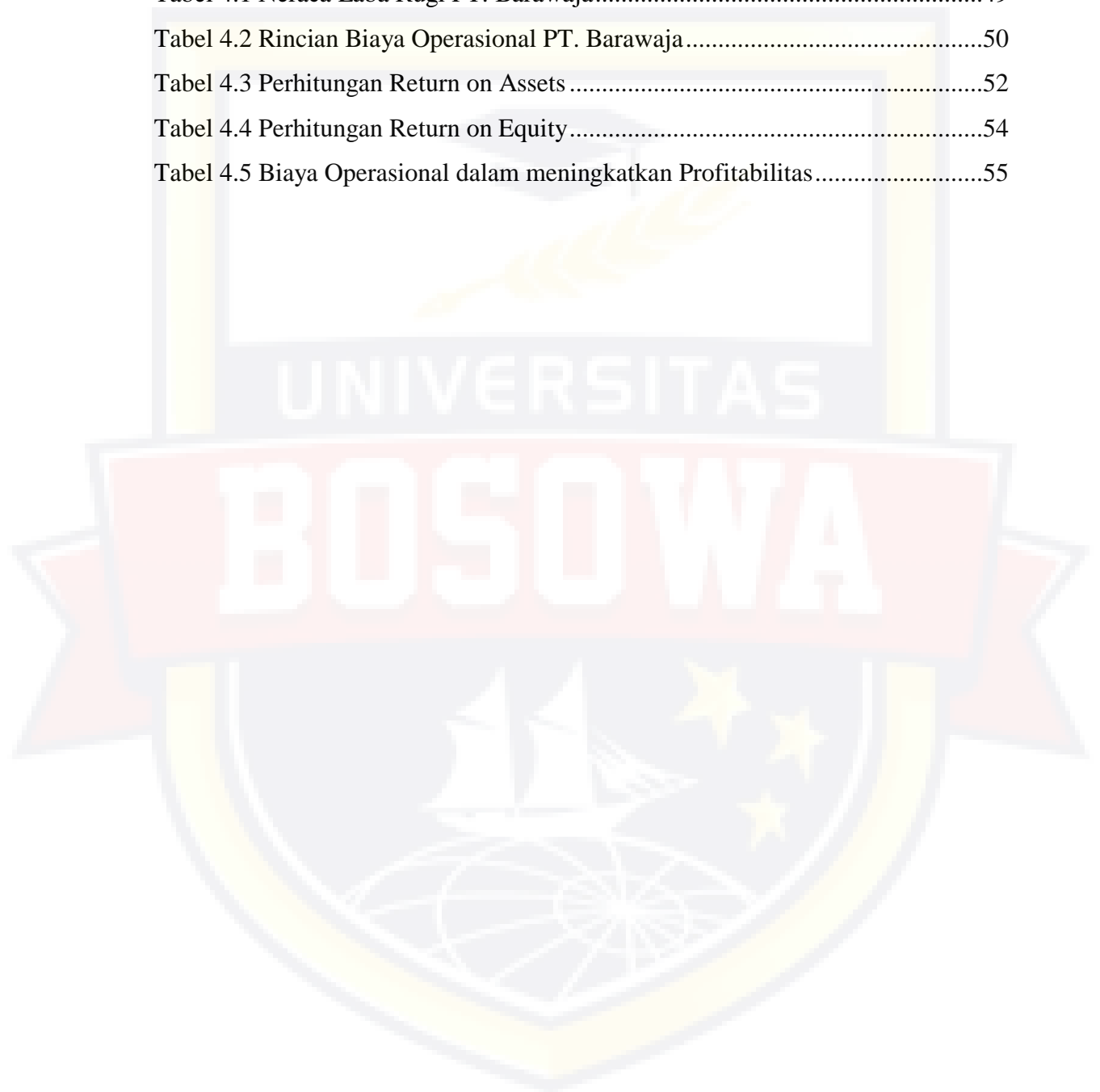
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN SRKIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1 Kerangka Teori .....	6
2.1.1 Manajemen Keuangan .....	6
2.1.2 Fungsi dan Manfaat Manajemen Keuangan .....	9
2.1.3 Biaya Operasional .....	12
2.1.4 Penggolongan Biaya .....	17
2.1.5 Indikator Biaya Operasional .....	24
2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional .....	24
2.1.7 Profitabilitas .....	28
2.1.8 Indikator Profitabilitas .....	31
2.1.9 Jenis-Jenis Profitabilitas .....	39
2.1.10 Faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional .....	40
2.1.11 Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas .....	41
2.2 Kerangka Pikir .....	43
2.3 Hipotesis .....	44

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.2.1 Jenis Data.....	45
3.2.2 Sumber Data .....	45
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	45
3.4 Metode Analisis.....	45
3.5 Defenisi Operasional .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Tinjauan Umum Perusahaan .....	47
4.1.1 Gambaran Umum PT Barawaja.....	47
4.2 Analisis Data.....	47
4.2.1 Analisis Rasio Profitabilitas .....	47
4.3 Deskripsi Data.....	48
4.4 Analisis Data.....	51
4.4.1 Analisis Rasio Profitabilitas .....	51
4.4.2 Analisis Deskriptif .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Neraca Laba Rugi PT. Barawaja.....	49
Tabel 4.2 Rincian Biaya Operasional PT. Barawaja.....	50
Tabel 4.3 Perhitungan Return on Assets .....	52
Tabel 4.4 Perhitungan Return on Equity.....	54
Tabel 4.5 Biaya Operasional dalam meningkatkan Profitabilitas.....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....43



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian saat ini menyebabkan dari persaingan bagaimana khususnya pada bidang usaha yang semakin ketat. Hal ini berkaitan dengan perusahaan. Lingkungan bisnis yang dihadapi perusahaan dewasa ini adalah lingkungan dengan tingkat yang kompetitif. Banyak perusahaan yang tidak mampu mempertahankan bagaimana usahanya karena ketidakmampuan perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan.

Sebagai tindak lanjut kondisi tersebut perlu dilakukan pengawasan dan analisa terhadap biaya operasional perusahaan guna menemukan penyimpangan yang terjadi. Dalam hal ini yang dapat diukur dan berpengaruh besar pada laba perusahaan adalah biaya. Biaya merupakan unsur penting yang harus dikorbankan untuk kepentingan dan kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Biaya juga merupakan unsur pengurang yang sangat besar dalam hubungannya mencapai laba.

Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah mencapai laba (*profit*), kelangsungan hidup (*continuity / survival*), dan juga pertumbuhan (*growth*). Dalam persaingan pasar yang semakin bebas dengan begitu banyak nya persaingan dari pengiriman barang.

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan utamanya. Hal ini berarti perusahaan nya harus melakukan kegiatannya secara

efektif dan juga efisien. Efektif ini berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai sedangkan dari efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut (Munandar 2017:4) mengatakan bahwa anggaran biaya operasional ini merupakan anggaran yang bertujuan untuk menganalisis anggaran yang bertujuan untuk menganalisis anggaran yang berupa daftar yang disesuaikan secara sistematis atas pendapatan, beban, dan juga laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Perusahaan ini dapat melakukan efisiensi terhadap biaya operasional. Efisien ini berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu profit yang diinginkan agar perusahaan tersebut mampu mempertahankan eksistensinya dalam persaingan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba guna mengetahui bagaimanakah perusahaan tersebut dapat mengelola biaya yang telah dikeluarkan agar dapat memperoleh laba.

Menurut Azhari (2018) mengatakan bahwa rasio profitabilitas ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kebijakan strategi, operasi dan juga pembiayaan yang diambil pihak manajemen. Efektivitas manajemen ini diukur berdasarkan dari hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan juga investasi. Salah satu untuk mengukur profitabilitas ini adalah dengan menggunakan metode analisis *Return on Assets* (ROA) yang merupakan tingkat dari pembelian ataupun imbalan hasil dari aktiva yang diinvestasikan. ROA untuk mengukur profitabilitas perusahaan ini dapat menggambarkan

bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan bagi investor guna melakukan investasi. Laporan keuangan ini merupakan informasi yang sangat penting dalam membuat economic decision bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Hubungan dari efisiensi biaya operasional dengan profitabilitas ini adalah dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yaitu laporan laba rugi yang di dalamnya merupakan pendapatan-pendapatan serta biaya-biaya operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap laba rugi dari perusahaan.

Disini Penulis hanya menggunakan beberapa Rumus saja untuk menghitung profitabilitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu : Rasio Pengembalian Aset (ROA), Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE).

Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaikbaiknya, karena walaupun produksi dan operasional berjalan dengan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan serendah-rendahnya, ini akan berakibat naiknya biaya-biaya yang dikeluarkan. Tingginya total biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan, dimana biaya produksi yang dikeluarkan menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Pembelian bahan baku dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sebaliknya pembelian bahan baku dengan harga yang terlalu murah

meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang yaitu perusahaan akan kesulitan menetapkan standar pembelian dan penjualannya. PT. Barawaja menyadari terdapat permasalahan pada Biaya Operasionalnya sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Barawaja”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut “Apakah efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Barawaja”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Barawaja”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut fungsi yang diinginkan di hasil penelitian berikut adalah :

#### **1. Bagi Penulis**

Sebagai penambah pengalaman dan juga dapat memberikan ilmu yang telah diterima pada bangku kuliah.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Memberikan informasi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam memaksimalkan laba nya serta informasi mengenai bagaimana menekan biaya operasional dengan efisien.



### 3. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi untuk mahasiswa berikutnya yang ingin melakukan penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan suatu perusahaan.

Kebutuhan dana ini berupa modal kerja ataupun pembelian dari aktiva tetap, untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan cara komposisi yang menghasilkan beban biaya yang paling murah.

Menurut Sudana (2017:1) mengatakan bahwa manajemen keuangan ini merupakan salah satu bidang dari manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan juga pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan juga pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Menurut Suad Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang

menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

2. Memaksimumkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimumkan laba per lembar saham (Earning Per Share). Hal ini disebabkan karena memaksimumkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
3. Dengan demikian memaksimumkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi. Sebaliknya memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi (economic profit). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.
4. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan di beberapa kekhususan. Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :
  - a. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
  - b. Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
  - c. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
3. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh “laba”. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
4. Dengan demikian “manajer keuangan” perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

Menurut Dewi Utari (2018:1) mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan juga mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan juga menggunakan secara efektif dan juga efisiensi untuk kegiatan operasi organisasi.

Menurut Suad dan Enny (2017:7) mengatakan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Dana (Keputusan Investasi)
2. Memperoleh Dana (Keputusan Pendanaan)
3. Pembagian Laba (Kebijakan Dividen)

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah memberikan arahan kepada organisasi untuk memaksimalkan sumber daya yang ada secara efisien untuk meraih tujuan. Memaksimalkan keuntungan dengan menekan biaya agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan operasional terutama dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sebagai alat pengawasan, kontrol, dan perencanaan terutama dalam hal pengadaan dan pemanfaatan dana memastikan pengembalian yang memadai kepada pemegang saham yang akan bergantung pada kapasitas penghasilan, harga pasar saham, ekspektasi pemegang saham. Memastikan keamanan dalam berinvestasi dan memanfaatkan aset yang ada.

### **2.1.2 Fungsi dan Manfaat Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:32) bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan. Sementara menurut Hery (2017:5) berpendapat bahwa tujuan manajemen

keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sedangkan menurut Musthafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

Pendapat lain dikemukakan oleh menurut Kariyoto (2018:33) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimumkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan *value* sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

## 1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

- a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan
- b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dan ayang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

## 2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

## 3. Fungsi Manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana.

Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan peneliti berpendapat bahwa seorang manajer keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

### **2.1.3 Biaya Operasional**

Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Istilah biaya atau cost sering digunakan dengan arti yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pengertian biaya (cost) maka terlebih dahulu perlu diketahui bahwa sangat sulit bagi kita untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya yang dimaksud, sehingga biaya dapat digolongkan kedalam beberapa pengertian sesuai dengan tujuan penggunaan biaya tersebut.

Menurut Arifuddin Mane dan Syamsuddin Jafar (2019) Biaya operasional atau biaya operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “Biaya” dan “Operasional” menurut kamus besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, pengeluaran, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasional; berhubungan dengan operasi.



Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:28) mengatakan bahwa biaya operasional ini merupakan biaya yang digunakan untuk mendapatkan penadapatan utama.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:32) mengatakan bahwa biaya usaha atau biaya operasional ini dapat timbul sehubungan dengan adanya penjualan ataupun pemasaran barang ataupun jasa dan juga penyelenggaraan fungsi dari administrasi dan umum dari perusahaan tersebut yang bersangkutan Tujuan Biaya Operasional

Biaya-biaya yang dijalankan pihak perusahaan mempunyai tujuan dari biaya operasional sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasi dan mengendalikan arus masukan (*Input*) dan keluaran (*Output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- 2) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*Future Cost*) karena pengambilan keputusan berkaitan dengan masa depan.
- 3) Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer didalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Setiap perusahaan harus menyiapkan suatu perencanaan yang merupakan suatu usaha untuk merumuskan suatu tujuan-tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Menurut L Draff (2010) mendefinisikan perencanaan sebagai penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi dimasa depan dan penetapan tugas-tugas serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi.

Perencanaan biaya operasional memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- b) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian masalah utama
- c) Memungkinkan manajer dalam memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- d) Membantu pertanggung jawaban lebih tepat
- e) Memberi cara perintah dalam organisasi
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi antar organisasi
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- h) Menghemat usaha waktu dan dana

Menurut Ony, dkk (2018:3) mengatakan bahwa biaya operasional ini memiliki dua unsur sebagai berikut :

#### 1. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran ini merupakan biaya yang terjadi dalam melaksanakan suatu kegiatan pemasaran produk. Misalnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan dalam pemasaran.

## 2. Biaya Administrasi Umum

Biaya administrasi umum ini merupakan biaya yang digunakan untuk mengkoordinir bagaimana kegiatan produk dan juga bagaimana pemasaran produk. Misalnya adalah biaya ini merupakan biaya untuk gaji karyawan bagian keuangan, administrasi, personalia dan juga bagian yang berhubungan dengan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan juga biaya fotokopi Berdasarkan indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a) Administrasi Umum

Administrasi umum ini merupakan biaya administrasi umum untuk seluruh perusahaan

### b) Gaji Pegawai Kantor

Gaji pegawai kantor ini merupakan gaji pegawai tetap pada semua bagian, termasuk juga pada bidang produksi

### c) Perlengkapan dan Peralatan Kantor

Perlengkapan dan Peralatan kantor ini merupakan penggunaan dari perlengkapan dan juga peralatan pada seluruh bagian, termasuk juga pada perlengkapan kamar mandi, pencetakan form atau blanko dan juga fotokopi

### d) Penyusutan Bangunan Kantor

Penyusutan Bangunan kantor ini merupakan bangunan-bangunan lain yang berada pada luar pabrik dan juga gudang penyimpanan, termasuk bagian bangunan parkir dan juga pos penjagaan

e) Pemeliharaan Bangunan Kantor

Pemeliharaan bangunan kantor ini merupakan pemeliharaan pada bagian kantor

f) Penyusutan Peralatan Kantor

Penyusutan Peralatan kantor ini merupakan penyusutan peralatan yang tidak dapat digunakan untuk aktivitas produksi, yang termasuk didalamnya yaitu komputer dan juga penyejuk ruangan yang berada di seluruh bagian kantor

g) Pemeliharaan Perabotan Kantor

Pemeliharaan Perabotan Kantor ini merupakan pemeliharaan yang digunakan untuk perabotan kantor seperti meja dan juga kursi.

h) Penyusutan Kendaraan

Penyusutan Kendaraan ini merupakan penyusutan kendaraan operasional kantor, misalnya kendaraan dinas yang digunakan oleh. Executive, Manajer, dan juga pegawai diseluruh bagian.

i) Pemeliharaan Kendaraan

Pemeliharaan Kendaraan ini merupakan penyusutan kendaraan operasional yang termasuk pada biaya pengurusan STNK dan juga membayar pajak kendaraan. Asuransi biaya, Asuransi Bangunan, Asuransi Mesin, dan juga Asuransi Pegawai

j) Listrik Kantor

Listrik kantor ini digunakan untuk keperluan aktivitas kantor yang tidak ada pada bagian produksi

k) Telepon

Dalam penggunaan telepon pada seluruh bagian yang termasuk pada penggunaan telepon genggam yang ditanggung oleh perusahaan.

l) Perjalanan Dinas

Perjalanan dinas ini merupakan biaya-biaya yang timbul akibat adanya aktivitas perjalanan dinas, tiket, akomodasi, transportasi, yang termasuk didalamnya adalah akomodasi dan juga transportasi tamu perusahaan yang berkunjung dan juga dsitanggung oleh perusahaan tersebut

m) Iklan dan Promosi

Iklan dan Promosi ini merupakan keseluruhan bagian, yang termasuk iklan lowongan dari bagian sumber daya manusia

n) Biaya Lain-Lainnya

Biaya Lain-Lain pada biaya operasional yang tidak bisa digolongkan ke dalam akun yang telah ada.

o) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan ini merupakan Pajak Penghasilan Perusahaan (PPh Badan)

p) Bunga

Bunga ini merupakan pinjaman baik dari bank ataupun pinjaman dari institusi pinjaman keuangan lainnya

#### **2.1.4 Penggolongan Biaya**

Didalam sebuah anggaran perusahaan tersebut terdapat biaya yang akan berekasi ataupun merespon perubahan dari aktivitas bisnis ini. Jika tingkat dari

kegiatan ini naik ataupun turun maka sebuah biaya tersebut dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan, baik secara proporsional ataupun tidak proporsional, bisa juga biaya tersebut tidak berubah.

Menurut Nafarin (2017:497-500) mengatakan bahwa Penggolongan Biaya ini dikelompokkan menjadi sebagai berikut :

#### 1. Biaya Variabel

Biaya variabel ini merupakan biaya yang jumlahnya berubah- ubah sebanding dengan adanya perubahan pada volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit ini tetap walaupun volume dari kegiatan inipun berubah. Misalnya adalah biaya variabel yang merupakan biaya bahan baku dan juga biaya overhead pabrik

#### 2. Biaya Tetap

Biaya tetap ini merupakan biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volumen pada kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit ini dapat berubah jika volume pada kegiatan berubah. Misalnya, biaya tetap yang merupakan biaya penyusutan dan juga biaya depresiasi

#### 3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel ini merupakan biaya yang jumlah tidak sebanding dengan perubahan pada volume kegiatan. Biaya semivariabel ini memiliki unsur biaya yang variabel dan juga unsur biaya tetap, sehingga biaya semivariabel ini dapat disebut juga dengan biaya campuran.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan menjadi beberapa macam. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak

dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different costs for different purpose*”. Biaya dapat digolongkan menurut :

1. Menurut objek pengeluaran Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan Biaya dalam hubungan dengan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi yaitu :
  - a) Biaya produksi Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik atau biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari perusahaan.
    - 1) Biaya bahan baku langsung Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
    - 2) Tenaga kerja langsung Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat secara langsung merubah bahan baku menjadi suatu produk dan pembebanan biayanya dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan.
    - 3) Biaya overhead pabrik Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan

baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini merupakan bagian dari biaya produksi yang tidak nampak atau tidak dapat ditelusuri secara langsung baik ke produk itu sendiri maupun ke volume produksi.

Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen :

- a) Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) Bahan tidak langsung adalah bahan yang bukan menjadi unsur utama dalam suatu produk sifatnya hanya sebagai pelengkap atau untuk memperlancar suatu proses produksi, misalnya bahan-bahan sejenis bahan bakar, dan bahan lain untuk pemeliharaan kapasitas.
- b) Tenaga kerja tidak langsung Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai akibat langsung pada pembentukan suatu produk; misalnya supervisor, pegawai bengkel dan pemeliharaan, dan tenaga administrasi pabrik.
- c) Biaya tidak langsung lainnya Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.
- d) Biaya non produksi Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi disebut juga biaya non komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen :



- 1) Biaya pemasaran atau penjualan Biaya pemasaran atau biaya penjualan adalah semua jenis biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan penjualan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan biaya angkutan dari gudang ke pembeli.
- 2) Biaya administrasi dan umum Biaya administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan angkutan, biaya foto copy.
- 3) Biaya dalam hubungan dengan volume produksi Biaya dalam hubungan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen :
  - a) Biaya variabel Biaya variabel adalah biaya yang secara total meningkat secara proposional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proposional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat didefinisikan langsung dengan aktifitas yang menimbulkan biaya.

b) Biaya tetap Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

c) Biaya semi variabel Biaya semi variabel adalah biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya tersebut adalah biaya listrik, air, pemeliharaan dan perbaikan mesin, dan asuransi kesehatan.

d) Biaya semi tetap Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah konstanta pada volume produksi tertentu.

3. Biaya dalam hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai Bagian pabrik dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu departemen produksi dan departemen jasa atau pelayanan. Departemen produksi merupakan suatu bagian dalam pabrik yang mempunyai hubungan langsung dengan proses pembentukan produk. Biaya yang terjadi dalam departemen ini dapat langsung dibebankan dalam harga pokok produk yang dihasilkan dalam departemen tersebut. Sedangkan departemen jasa adalah bagian pabrik yang bersifat memberikan pelayanan atas kelancaran proses produksi yang berlangsung dalam departemen produksi. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Biaya dapat dikelompokkan mejadi dua golongan, yaitu :

1) Biaya langsung (*direct cost*) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satusatunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan

terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya tak langsung (*indirect cost*) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya dalam hubungannya dengan departemen biaya dibagi menjadi dua yaitu :

a) Biaya langsung departemen Biaya langsung departemen adalah biaya yang terjadi dan langsung dibebankan pada departemen yang bersangkutan di mana biaya tersebut terjadi.

b) Biaya tidak langsung departemen. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang terjadi dan tidak dapat langsung dibebankan ke suatu departemen, namun dibebankan ke departemen yang menikmatinya melalui alokasi dan distribusi biaya.

4. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu Dalam hubungan dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan.

a. Biaya pengeluaran modal Pengeluaran modal adalah pengeluaran dikapitalisir, artinya pengeluaran yang ditangguhkan pembebanannya. Peneluaran ini adalah apa yang disebut dengan harga pokok yang membentuk atau dianggap sebagai aktiva. Pengeluaran modal akan dibebankan terhadap penghasilan pada beberapa periode akuntansi melalui alokasi.

- b. Biaya pengeluaran pendapatan Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang langsung dianggap sebagai beban dan mengurangi pendapatan pada periode akuntansi dimana pengeluaran tersebut terjadi. Pengeluaran untuk memperoleh aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dapat dinyatakan sebagai pengeluaran pendapatan, karena nilainya yang relatif kecil.

### 2.1.5 Indikator Biaya Operasional

Menurut Wardiyah dan Mia Lasmi (2017:30) mengatakan bahwa berikut ini merupakan rumus untuk menghitung Biaya Operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Pemasaran}} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Keterangan

1. Biaya Penjualan : Biaya Penjualan ini merupakan biaya-biaya yang terkait langsung dengan bagaimana aktivitas toko ataupun aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan
2. Biaya Umum dan Administrasi : Biaya umum dan administrasi ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mendukung bagaimana aktivitas dari urusan kantor (administrasi) dan juga operasi umum.

### 2.1.6 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Biaya Operasional

Aktivitas Penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer Penjualan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Penjualan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Swastha (2011;406) antara lain sebagai berikut:

### 1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Kondisi dan kemampuan penjual terdiri dari pemahaman atas beberapa masalah penting yang berkaitan dengan produk yang dijual, jumlah dan sifat dari tenaga penjual adalah:

- a. Jenis dan karakteristik barang atau jasa yang ditawarkan
- b. Harga produk atau jasa
- c. Syarat Penjualan, seperti: pembayaran, pengiriman

### 2) Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembelian atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan dan dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

### 3) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan yang besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri, yaitu bagian Penjualan yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dibidang Penjualan.

### 4) Faktor-Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, dan pemberian hadiah sering mempengaruhi Penjualan karena diharapkan dengan adanya faktor-faktor tersebut pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama Menurut Kotler (2010:327) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Penjualan yaitu:

- 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.

- 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.

Amirullah (2012:65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan penjualan adalah :

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan Produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik

Menurut Sunardi & Prismawati (2015:84), penjualan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yaitu :

- 1) Faktor lingkungan tak terkendali

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan perusahaan yang berbeda di luar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain :

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

## 2) Faktor lingkungan terkendali

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan yang berada di dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing Mix terdiri dari :

### a) Produk

Produk adalah hasil barang/jasa yang diciptakan oleh perusahaan yang akan dipasarkan kepada konsumen di pasar.

### b) Harga jual

Harga jual adalah nilai dari suatu produk yang diterapkan kepada konsumen

### c) Distribusi

Distribusi merupakan penyaluran produk melalui pihak ketiga sebelum jatuhnya produk tersebut ke konsumen

### d) Biaya promosi

Biaya promosi adalah biaya yang dibebankan untuk melakukan pengenalan produk terhadap konsumen

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan Penjualan, yaitu: kondisi dan kemampuan Penjualan, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lain.

### 2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan dalam memperoleh laba ini merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh manakah perusahaan tersebut mampu dalam menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Menurut Arifuddin Mane dan Syamsuddin Jafar (2019) Menurut Arifuddin Mane dan Syamsuddin Jafar (2019) Profitabilitas adalah Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Menurut Hery (2018:227) mengatakan bahwa Rasio Profitabilitas ini merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan dari suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan labanya melalui semua kemampuan dan juga sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan juga penggunaan modal.

Riyanto (2007) mendefinisikan Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Brigham dan Houston (2011), bahwa definisi profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Munawir (2010), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aset (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka



panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (James Van Horne dan John M. Wachowicz,1997). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut: merupakan Laba Bersih Setelah Pajak Total Asset. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.

Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari tindakan manajemen laba. Definisi perataan laba menurut Ghazali (2011) perataan laba merupakan usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Menurut Belkoui (2007:73) “perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode- periode yang kurang

menguntungkan.” Menurut Koch (1981) mendefinisikan “perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan.”

Menurut Beidleman (1973) mendefinisikan “perataan laba sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan” Hal tersebut menunjukkan bahwa perataan laba adalah suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi laba abnormal ke tingkat yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh kebijakan manajemen perusahaan itu sendiri, dan perataan laba dapat memperluas pasar saham perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai saham dan biaya modal, karena dapat meningkatkan harga saham dengan mengurangi resiko sistematis melalui perataan laba

Teknik-teknik yang biasanya dilakukan dalam perataan laba menurut Sumarno dan Heriyanto (2012), yaitu:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi, yang berarti pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri.
  2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu, yang berarti manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu.
  3. Perataan melalui klasifikasi, yang berarti manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda.
- Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka penulis

dapat menyimpulkan bahwa perataan laba merupakan tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar dalam periode tersebut. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari tindakan manajemen laba, dimana nantinya perataan laba dapat memperluas pasar saham perusahaan dan akan berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan tersebut.

### 2.1.8 Indikator Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2016 : 199) :

#### 1. Profit Margin (Profit Margin on Sales)

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 199) :

a. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{harga pokok}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 202) :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

#### **4. Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)**

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016 : 207) :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Sedangkan menurut Hery (2016 : 193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut :

### 1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (Hery, 2016 : 193) :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kontribusi total aset terhadap laba bersih suatu perusahaan sangat tidak baik jika besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri sejenis. Hal ini dapat disebabkan karena :

- 1) aktivitas penjualan yang belum optimal;
- 2) banyaknya aset yang tidak produktif;
- 3) belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan; dan/atau
- 4) erlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (Hery, 2016 : 195) :

$$\text{Hasil pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kontribusi ekuitas terhadap laba bersih suatu perusahaan sangat tidak baik jika besaran rasionya masih berada jauh di bawah rata-rata industri. Hal ini dapat disebabkan karena:

- 1) aktivitas penjualan yang belum optimal;
- 2) belum maksimalnya penggunaan modal untuk menciptakan penjualan;  
dan/atau
- 3) terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

## 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor (Hery, 2016 : 196) :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor suatu perusahaan dinilai kurang baik jika rasionya berada di bawah rata-rata industri sejenis.

Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan harga jual (tentu saja dengan memperhatikan batas atas harga jual pesaing) dan/atau mengurangi harga pokok penjualan (misalnya dengan mencari pemasok baru pada harga yang sedikit lebih rendah, namun dengan kualitas barang yang sama atau sejenis).



#### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional (Hery, 2016 : 197) :

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional dinilai tidak baik jika besaran rasionya berada di bawah rata-rata industri. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu besar.

## 5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurang antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih (Hery, 2016 : 199) :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih dinilai tidak baik jika besaran rasionya berada di bawah rata-rata industri. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain-lain yang terlalu besar.

### 2.1.9 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:445) mengatakan bahwa Rasio Profitabilitas ini terbagi menjadi 8 jenis tetapi penulis hanya memasukkan 2 yang akan digunakan untuk penelitian kali ini yaitu :

#### 1. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Rasio pengembalian aset ini dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan.

Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur bagaimana efektivitas dari manajemen berdasarkan pada hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan juga investasi. Menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa untuk menghitung Rasio Pengembalian Aset ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Rasio Pengembalian Ekuitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa persen yang dapat diperoleh dari laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan profitabilitas dari sudut pandang para pemegang saham dari merupakan alat yang paling sering digunakan oleh para investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. ROE ini merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham itu sendiri.

Menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa untuk menghitung ROE ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

#### **2.1.10 Faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional**

Menurut Basu Swasta dan Irawan, faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, persaingan dan biaya (Basu Swasta dan Irawan, 2005:202). Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Hansen dan Mowen (2010:633) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi (2005:78) “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan

kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

#### **2.1.11 Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas**

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba-rugi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Menurut Hidayat (2007:27), “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”.

Sedangkan dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”. Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun.

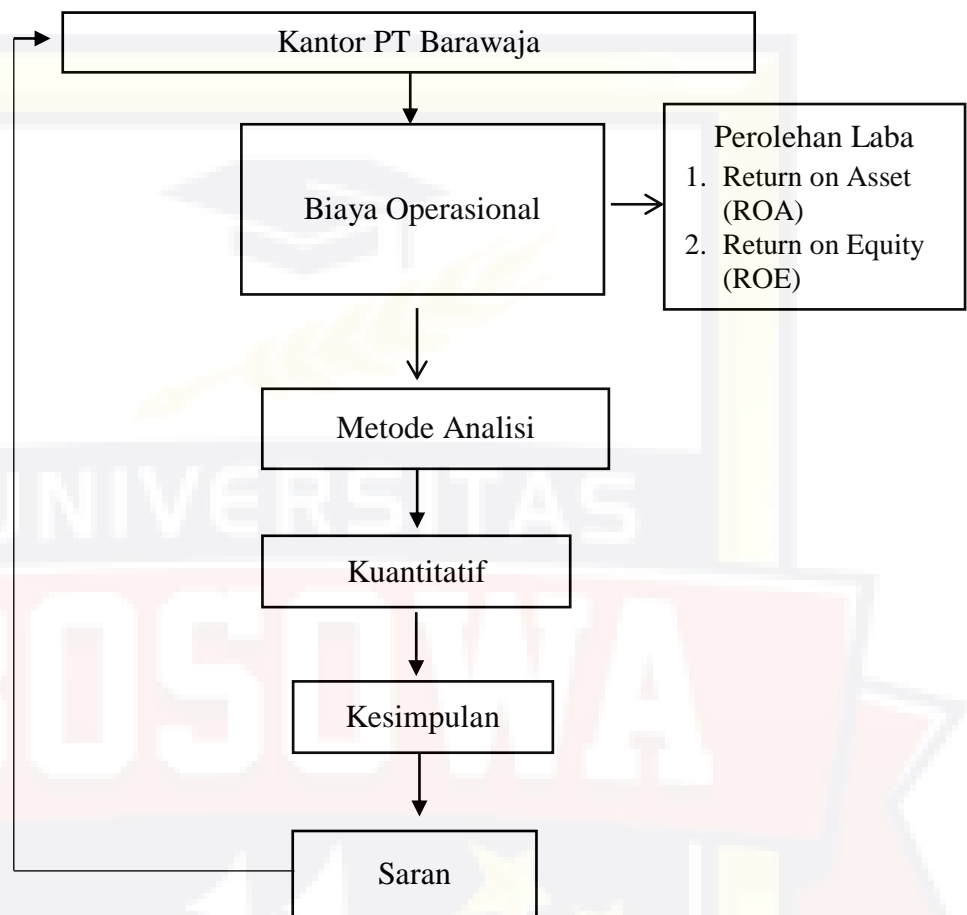
Dalam pendapat lain menurut Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa, “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat

meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih". Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya yang selanjutnya akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi.



## 2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



### 2.3 Hipotesis

H1 = Diduga bahwa perolehan biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Barawaja yang berada pada jalan Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dari empat bulan mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan Mei 2022.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data yang menekankan pada analisis data angka. Disini data kuantitatif yang digunakan adalah Data Profitabilitas (ROA dan ROE) dengan melihat hasil dari laporan keuangan berupa laporan laba/rugi pada neraca PT. Barawaja

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang akan menjadi analisis pada penelitian kali ini adalah sumber data sekunder data sekunder yang digunakan kali ini adalah data yang telah diperoleh dari laporan-laporan neraca dan juga rugi laba serta dokumen yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti seperti data profitabilitas.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan ini merupakan penelitian yang objeknya mengenai dari bagaimana gejala ataupun peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.

## 2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literasi, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis data pada laporan keuangan ini digunakan untuk mengukur bagaimana rasio pengembalian aset dan rasio pengembalian ekuitas

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### 3.5 Definisi Operasional

#### 1. Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets Ratio)

Rasio pengembalian aset ini dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan.

#### 2. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity Ratio)

Rasio Pengembalian Ekuitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa persen yang dapat diperoleh dari laba bersih jika diukur dari modal pemilik.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Tinjauan Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Gambaran Umum PT Barawaja**

PT. Barawaja telah berdiri sejak tahun 1980 beralamat di jalan Sulawesi dengan produk Andalannya yaitu menjual berbagai macam jenis oksigen, gasn Besi sehingga Mampu bersaing dengan bisnis-bisnis lainnya yang ada di makassar Dan memberikan pelayanan prima bagi semua Pelanggan setianya.

#### **4.2 Analisis Data**

##### **4.2.1 Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

##### **a. Return On Assets (ROA)**

Rasio yang menunjukkan hasil atau (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

### 4.3 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Barawaja. Data yang diambil peneliti adalah laporan keuangan tiga tahun terakhir yaitu laporan neraca dan laba rugi PT. Barawaja periode tahun 2019 – 2021.

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu. Neraca akan memberikan gambaran kepada investor mengenai yang dimiliki perusahaan, jumlah utang perusahaan, serta modal yang diinvestasikan pemegang saham kedalam perusahaan. Semua jenis perusahaan perlu memiliki atau membuat laporan neraca untuk dapat membantu pengelolaan keuangan dalam perusahaan.

Sedangkan Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Melalui laporan laba rugi ini, bisa memperlihatkan kinerja keuangan dari suatu usaha atau perusahaan. Laporan laba rugi harus dibuat oleh setiap perusahaan karena menjadi acuan terkait kondisi finansial yang terjadi di saat itu. Tak hanya itu, laporan ini juga harus dibuat sedetail mungkin. Hal ini bertujuan jika ketika dilakukan evaluasi, keterangan datanya lebih menyeluruh dan bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun laporan Neraca dan Laba rugi PT. Barawaja tahun 2019 sampai tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Neraca Laba Rugi PT. Barawaja**

	2021 Rp	2020 Rp	2019 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Total Aset Lancar	133.608.099.560	132.285.247.089	149.986.869.285
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Total Aset Tidak Lancar	863.507.154.764	859.211.099.268	604.189.711.095
<b>TOTAL ASET</b>	<b>997.115.254.324</b>	<b>991.496.346.357</b>	<b>754.176.580.380</b>
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Total Liabilitas Jangka Pendek	155.821.670.727	129.188.479.243	91.636.973.656
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Total Liabilitas Jangka Panjang	222.107.395.066	226.233.559.148	231.503.371.542
<b>TOTAL LAIBILITAS</b>	<b>377.929.065.793</b>	<b>355.422.038.391</b>	<b>323.140.345.198</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>619.186.188.531</b>	<b>636.074.307.966</b>	<b>431.036.235.182</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>997.115.254.324</b>	<b>991.496.346.357</b>	<b>754.176.580.380</b>

Note: Pada tahun 2020 manajemen melakukan revaluasi aset sehingga nilai aset tetap meningkat

	2021 Rp	2020 Rp	2019 Rp
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	105.801.808.351	129.897.201.760	130.312.939.158
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	(92.645.173.109)	(91.442.541.868)	(87.830.430.056)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>13.156.635.242</b>	<b>38.454.659.892</b>	<b>42.482.509.102</b>
Beban Usaha	(22.275.567.580)	(32.713.369.624)	(31.204.187.893)
Beban Penjualan	(191.938.835)	(168.833.819)	(239.638.327)
<b>LABA USAHA</b>	<b>(9.310.871.173)</b>	<b>5.572.456.449</b>	<b>11.038.682.882</b>
Pendapatan Lain-lain	18.731.106.311	5.145.781.937	1.502.185.368
Beban Lain-lain	(8.179.332.845)	(4.764.399.107)	(4.424.175.690)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>1.240.902.293</b>	<b>5.953.839.279</b>	<b>8.116.692.560</b>
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>			
Pajak Kini	(220.180.459)	(1.190.767.856)	(2.029.173.140)
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>1.020.721.834</b>	<b>4.763.071.423</b>	<b>6.087.519.420</b>

Note: Penurunan Laba disebabkan efek dari pandemi covid-19

**Tabel 4.2**  
**Rincian Biaya Operasional PT. Barawaja**  
**Periode Tahun 2019-2021**

	2019	2020	2021
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>			
- Angkutan Darat	15.791.000	17.757.000	20.365.000
- Angkutan Laut	18.241.000	22.163.000	28.520.000
- Biaya Bongkar Muat	9.157.000	9.615.000	12.708.000
- Pengepakan Dan Pengelolaan Gudang	8.474.000	9.883.000	9.102.000
- Biaya Sewa	430.000	1.626.000	1.711.000
- Promosi	3.266.000	4.860.000	9.181.000
- Gaji, Upah Dan Kesejahteraan Karyawan	25.390.000	26.392.000	27.329.000
- Listrik, Air, Telepon Dan Gas	2.719.000	6.506.000	8.360.000
- Perjalanan Dinas	324.000	225.000	294.000
- Perlengkapan Kantor	153.000	105.000	276.000
- Lain-lain	275.000	586.000	445.000
<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>84.221.000</b>	<b>99.719.000</b>	<b>118.292.000</b>

## 4.4 Analisis Data

### 4.4.1 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

#### a. Return On Assets (ROA)

Rasio yang menunjukkan hasil atau (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{6.087.519.420}{754.176.580.380} \times 100\% \\ = 0,81\%$$

$$2020 = \frac{4.763.071.423}{991.496.346.357} \times 100\% \\ = 0,48\%$$

$$2021 = \frac{1.020.721.834}{997.115.254.324} \times 100\% \\ = 0,10\%$$

Berikut perhitungan *Return On Assets* PT. Barawaja Tahun 2017- 2019 yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Return On Assets**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA (%)</b>
2019	6.087.519.420	754.176.580.380	0,81%
2020	4.763.071.423	991.496.346.357	0,48%
2021	1.020.721.834	991.115.254.324	0,10%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,48%, hal ini karena penurunan laba yang disebabkan oleh covid-19

Pada tahun 2021, *return on assets* mengalami penurunan menjadi 0,10%, hal ini dikarenakan menurunnya laba yang disebabkan oleh covid-19

Dari perhitungan diatas dapat diindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari tahun 2019 sampai tahun 2021 belum maksimal. Menurut Sudana (2011:22) “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Semakin besar *return on assets*, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *return on assets* dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Menurut Munawir



(2007:89) besarnya Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

**b. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity(Modal)}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{6.087.519.420}{431.036.235.182} \times 100\%$$

$$= 1,41\%$$

$$2020 = \frac{4.763.071.423}{636.074.307.966} \times 100\%$$

$$= 0,75\%$$

$$2021 = \frac{1.020.721.834}{619.186.188.531} \times 100\%$$

$$= 0,16\%$$

Berikut perhitungan *Return On Equity* PT. Barawaja Tahun 2017-2019 yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Return On Equity**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Modal</b>	<b>ROE (%)</b>
2019	6.087.519.420	431.036.235.182	1,41%
2020	4.763.071.423	636.074.307.966	0,75%
2021	1.020.721.834	619.186.188.531	0,16%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *return on equity* pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,75%, hal ini karena menurunnya laba. Pada tahun 2020, *return on equity* juga mengalami peningkatan menjadi 0,16%.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *return on equity* cenderung mengalami penurunan disebabkan efek covid-19. Perusahaan yang memiliki *return on equity* yang tinggi akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang baik dalam menghasilkan incomenya. Dengan perhitungan *return on equity* yang tinggi Dan juga reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

#### **4.4.2 Analisis Deskriptif**

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat data biaya operasional dan perhitungan rasio profitabilitas perusahaan (*return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin*) sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Profitabilitas**

Tahun	Biaya Operasional	Rasio Profitabilitas	
		ROA	ROE
2019	84.221.000	0,81%	1,41%
2020	99.719.000	0,48%	0,75%
2021	118.291.000	0,10%	0,16%

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa biaya operasional dari tahun 2019 sampai tahun 2021 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan biaya operasional ini disebabkan karena biaya penjualan dan biaya administrasi perusahaan tinggi.

Dapat dilihat pula, dari hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan yang masih kurang baik dalam hal pencapaian profit. Hal ini dapat dilihat dari tiga tahun terakhir (2019-2021) dan ROA yang didapatkan mengalami fluktuasi sedangkan ROE mengalami peningkatan.

Pada tahun 2019 biaya operasional mengalami peningkatan. Walaupun biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya, namun *return on assets*, dan *return on* tetap meningkat. *Return on assets* mengalami peningkatan sebesar 0,81%. peningkatan *return on assets* ini dikarenakan meningkatnya laba bersih dan total aktiva mengalami penurunan. *Return on equity* mengalami peningkatan sebesar 1,41%. Peningkatan *return on equity* dikarenakan laba bersih mengalami peningkatan dan modal mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 biaya operasional mengalami peningkatan. *Return on assets* dan *net profit margin* mengalami penurunan, sedangkan *return on equity* mengalami peningkatan. *Return on assets* mengalami penurunan sebesar 1,41%. Penurunan *return on assets* dikarenakan penurunan total aktiva dan laba bersih. peningkatan ini dikarenakan penurunan modal.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas belum efektif, hal ini terlihat dari profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi yang disebabkan karena laba bersih yang juga mengalami fluktuasi.

Menurut Hidayat (2007:27) “Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi”. Dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Perusahaan harus dapat menjaga perolehan labanya agar tidak mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Arthur, Scott dan Martin (2002:105) untuk dapat meningkatkan *return on equity* ada 5 cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu:

1. Meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara proposional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi.
4. Meningkatkan penggunaan utang relative terhadap ekuitas sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.
5. Menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE juga akan meningkat.

Ada beberapa strategi atau tips dalam meningkatkan *net profit margin* antara lain:

1. Kurangi utilitas

Mengurangi utilitas mungkin tampak terlalu sulit pada awalnya, tetapi ada cara untuk menghabiskan lebih sedikit uang di area ini. Berikut adalah beberapa tips untuk mengurangi penggunaan utilitas:

- a. Batasi konsumsi daya dengan mematikan perangkat yang menganggur dalam mode siaga semalaman.
- b. Kurangi jumlah konsumsi air dengan memeriksa keran Anda untuk kebocoran, dan jika Anda memiliki rencana renovasi kamar mandi kantor, pasang toilet aliran rendah.
- c. Matikan AC di luar jam kerja.

## 2. Mengurangi biaya tenaga kerja

Berikut tips jika Anda ingin mengurangi biaya tenaga kerja:

- a. Jika karyawan Anda memiliki banyak pekerjaan lembur, kurangi. Karena lembur dibayar lebih dari tarif reguler, lebih menguntungkan untuk menjadwalkan karyawan sedemikian rupa sehingga tidak ada yang bekerja lebih dari yang dibutuhkan.
- b. Sebelum mempekerjakan lebih banyak pekerja, lihat apakah karyawan Anda dapat melakukan lebih banyak tugas. Atur rapat untuk membahas tugas tambahan dan lihat apakah ada yang punya waktu untuk itu.
- c. Gunakan pekerja berbasis kontrak bila memungkinkan. Pekerjaan seperti entri data, pengembangan aplikasi, atau bahkan pemasaran sering kali dialihdayakan dengan sukses besar.

## 3. Turunkan biaya operasional

Berikut cara untuk menurunkan biaya operasional:

- a. Persediaan yang mahal dapat sangat meningkatkan biaya operasi. Untuk memperbaikinya, lihat apakah Anda dapat membeli barang umum dalam jumlah besar untuk mendapatkan diskon.
- b. Periksa dengan vendor Anda untuk melihat apakah mereka akan memberi Anda diskon untuk membayar tagihan lebih awal.
- c. Lihat apakah ada cara yang lebih murah untuk melakukan tugas administratif.

#### 4. Turunkan harga

Jika Anda tidak ingin mengurangi total pengeluaran untuk mendapatkan margin keuntungan yang baik, Anda perlu meningkatkan pendapatan Anda dengan menjual lebih banyak produk.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan:

- a. Terapkan strategi penetapan harga seperti mengurangi harga Anda atau menjalankan penjualan sesekali.
- b. Berhati-hatilah untuk tidak mengurangi harga terlalu banyak atau akan menghasilkan margin laba bersih yang lebih kecil.

#### 5. Naikkan harga

Strategi penetapan harga yang kontras yang dapat Anda terapkan adalah meningkatkan harga jual produk Anda. Selama pelanggan membeli produk dalam jumlah yang sama tetapi membelanjakan lebih banyak uang, margin laba bersih Anda akan meningkat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan setelah dianalisis, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diolah dari laporan keuangan PT. Barawaja. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang terlihat dari peningkatan dan penurunan perolehan laba dari tahun 2019-2021. Laba yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar Rp. 754.176.580.380, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi Rp. 991.496.346.357, selanjutnya ditahun 2021 terjadi penurunan menjadi Rp. 991.115.254.324.
2. Secara keseluruhan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Barawaja belum efektif, karena profitabilitas yang dihasilkan perusahaan cenderung berubah-ubah dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari *return on assets* pada tahun 2019 sebesar 0,81%, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 0,48%, selanjutnya menurun menjadi 0,10% pada tahun 2021. *Return on equity* pada tahun 2019 sebesar 1,41%, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,75%, lalu pada tahun 2021 meningkat lagi menjadi 0,16%.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan profitabilitas (ROA, dan ROE) yang besar, maka perusahaan harus meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya serta mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki seperti total aktiva dan total modal agar mendapatkan laba yang maksimal.
2. Diharapkan agar perusahaan mengeluarkan biaya yang efektif dalam menjalankan serangkaian aktivitasnya. Untuk itu perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap biaya operasional, karena efisiensi dari biaya operasi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperlukan adanya pengendalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2012. Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andri Bob Sunardi, Boyman, Prismawati, Ragam Latih Pramuka, Cet. 8, (Bandung: Nuansa Muda, 2015).
- Azhari. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014. JOM Fisip 5(1):1-18
- Bambang, Riyanto. 2007. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Basu Swastha & Irawan. 2005 Manajemen Pemasaran Modern. Liberty, Yogyakarta
- Basu Swastha, Hani Handoko. 2011. Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku. Konsumen. Yogyakarta : BPFE.
- Beidleman, C. R. (1973). Income Smoothing: The Role of Management. The Accounting Review, Vol. 48 No. 4, p. 653–667.
- Belkaoui, A.R. 2007. Accounting Theory. 5th Edition. Buku 2. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Daft, Richard L. 2010. Era Baru Manajemen. Jakarta: Salemba Empat
- Drs. S. Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2011). Akuntansi Manajerial. Salemba Empat. Jakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.

- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Hidayat, A.A. 2007, Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data., Penerbit Salemba medika
- Horne, James C. Van and John, M. Wachowicz, 1997, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan. Salemba empat : Jakarta.
- I Made Sudana, (2017). "Manajemen Keuangan Teori dan Praktik". Malang: Airlangga University Press.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf Jopie. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama. Malang: UB press
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koch I, 1981, Income Smoothing : An Experiment, The Accounting Review, Vol 1 No 2 (Juli) Hal 575-585.
- Kotler, Philip. 2010. Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia.Jilid 1 dan 2.Jakarta : Erlangga.
- M Nafarin. 2017. Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi, 2005. Akuntansi Manajemen:Konsep,Manfaat & Rekayasa. Edisi 3. Bagian Penerbitan Salemba Empat.
- Munandar, Utami. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ony widilestariningtyas, Dony Waluya, Sri Dewi Anggadini. 2018. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha ilmu
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.

Sumarno, J. dan Heriyanto. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek. Jurnal Akuntansi. Vol. XVI, No. 02, Hal 209-226

Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Wardiyah, Mia Lasmi. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru

